



VOL 1 NO. 1 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DENGAN PEMBENTUKAN RASA TANGUNG JAWAB

Zahra Humairoh Gajah¹, Rahmadhani Fadhlina Daulay², Alya Maizura Nasution³,

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

zahra0306233162@uinsu.ac.id, rahmadhanidaulay9@gmail.com, alyabajura@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the extracurricular activities of paskibra regarding responsibility. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The research results use percentage techniques and product moment analysis. Based on the results obtained from the field and calculations using percentage and product moment formulas, it can be concluded that: (1) the percentage of implementation of extracurricular activities for Paskibra shows that the percentage result, namely 89, is included in the good category, (2) while the percentage of responsibility conditions a score of 90 is included in the good category, (3) there is a correlation between extracurricular activities of paskibra with the formation of responsibility, obtained a value of 0.730, thus this correlation is included in the "strong" category.

Keywords: Paskibra Extracurricular Activities, Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksakurikuler paskibra terhadap tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan penelitin kualitaif deskritif metode dokumentasi. Hasil penelitian gunakan teknik persentase dan analisis product moment . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan *product moment*, dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 89 termasuk dalam kategori baik, (2) sedangkan persentase kondisi tanggung jawab bernilai 90 termasuk dalam kategori baik, (3) ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan tanggung jawab, diperoleh nilai sebesar 0,730, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori "kuat".

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, Tangung Jawab



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysahh@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal yang dimiliki manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam proses mengarungi kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan dapat diartikan sebagai *continuity of life*. Pendidikan dalam arti luas meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.² Menurut Redja Mudyahardjo, (2009: 89) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang sehingga tercipta suasana yang mampu mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan perannya sebagai suatu individu, anggota masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri, oleh karenanya hal tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia No.20 Tahun 2013 bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴ Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran tersebut, perserikatan bangsa-bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (united nations, educational, scientific and cultural organization) menyebutkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, yakni: "*learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together.*" Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan *IQ, EQ, SQ*. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang materi intinya adalah berupa latihan baris-berbaris, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kedisiplinan, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga terciptanya rasa tanggung jawab yang tinggi.¹³ Dapat

diartikan juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik yang menitik beratkan pada latihan baris-berbaris dan diarahkan memiliki kemampuan dan keterampilan mengibarkan bendera merah putih saat upacara.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pernyataan pada saat awal dan akhir pelajaran membaca do'a

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

13	Selalu	30	22	73,3
	Sering		8	26,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73,3% memilih selalu untuk pernyataan pada awal dan akhir kegiatan saya membaca do'a

Pernyataan melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selalu untuk pernyataan melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah yang ditentukan oleh sekolah.

Tabel

Pernyataan memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan (aksesoris berlebihan)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		11	36,6
	Tidak Pernah		19	63,3
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63,3% memilih tidak pernah untuk pernyataan memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (aksesoris berlebihan).

Tabel

Pernyataan mendapatkan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		7	23,3
	Tidak Pernah		22	73,3
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73% memilih tidak pernah untuk pernyataan mendapatkan sanksi karena melanggar tata tertib

Tabel

Pernyataan ketika berhalangan hadir menggunakan keterangan orang tua/wali

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	Selalu	30	16	53,3
	Sering		14	46,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih tidak pernah untuk pernyataan ketika berhalangan hadir menggunakan keterangan orang tua/wali.

Tabel

Pernyataan membuang sampah tidak pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		7	23,3
	Tidak Pernah		23	76,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih tidak pernah untuk pernyataan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel

Turut melaksanakan kerja bakti kebersihan yang dilakukan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	Selalu	30	7	23,3
	Sering		23	76,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih sering untuk pernyataan ikut melaksanakan kerja bakti kebersihan yang dilakukan secara berkala oleh sekolah.

Tabel

Pernyataan melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	Selalu	30	7	23,3
	Sering		23	76,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih sering untuk pernyataan melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.

Dari tabel-tabel di atas menunjukkan prosentase tiap butir soal pernyataan di angket dan tiap pilihan jawaban yang disediakan, hal ini menunjukkan seberapa besar dalam bentuk persen (%) responden memilih sesuai kehendaknya atas pernyataan yang tersedia di dalam angket.

Korelasi Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dengan Pembentukan Rasa Tagung Jawab

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada memberikan wadah bagi peserta didiknya untuk melatih kedisiplinan agar terpantau dan terkontrol. Memanfaatkan waktu dengan mengisi

kegiatan yang bermanfaat serta terarah.

Bebekal materi dan praktik setiap pertemuannya diharapkan dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak hanya dapat memiliki sikap patriotisme melainkan juga kedisiplinan yang mana melalui kedisiplinan peserta didik sadar akan pentingnya sebuah aturan untuk ditaati dan ia mampu mengatur (*manage*) dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna mencapai apa yang menjadi tujuan dan keberhasilannya.

Di samping banyaknya faktor yang membentuk kedisiplinan seseorang, salah satunya yakni lingkungan dan pergaulan yang mana lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan. Seperti halnya sekolah atau pendidikan formal dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang selalu memberikan peraturan yang mampu membuat siswa atau peserta didik melakukan sesuatu dengan disiplin.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, peserta didik mampu mengoptimalkan, mengaplikasikan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari tanpa diawasi. Dengan adanya berbagai macam kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler paskibra, diharapkan peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi demi mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : *Number of cases* (banyaknya skor itu sendiri)

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum x}{N} \\ &= 2670/30 \\ &= 89 \end{aligned}$$

Kualifikasi dan nilai Interval dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

92 – 94	Sangat baik
89 – 91	Baik
86 – 88	Cukup Baik
83 – 85	Kurang Baik
80 – 82	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.47
Hasil Perhitungan Prosentase

Xr	Xt	Range/JP
80	94	3

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yakni 89. Xr (nilai terendah) adalah 80, Xt (nilai tertinggi) adalah 94, sehingga jarak (*Range/JP*) adalah 3. Jadi berdasarkan hasil hitung Mx adalah 89 masuk pada kategori baik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada masuk kedalam kategori baik.

Pembahasan

Setelah penelitian, dari observasi mengumpulkan data dan menganalisis, maka didapatkan hasil untuk variabel X, bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra masuk dalam tingkat yang “baik” dengan nilai mean 89, dan masuk dalam interval 89 - 91. Sedangkan untuk variabel Y mendapatkan mean 90 untuk kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian kedisiplinan peserta didik masuk kategori “baik” dikisaran interval 90 - 92.

Berdasarkan *R* hitung yang didapat, H_a diterima dan H_o ditolak karena $R_h 0,730 > R_t 0,361$ dengan tingkat signifikansi 5%. Besar korelasi 0,730 berada dan masuk interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat korelasi yang kuat.

Tabel 4.51
(Hasil Perhitungan Dengan SPSS)

Correlations

		Eks.Paskibra	Kedisiplinan
Eks.Paskibra	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Dari hasil SPSS menunjukkan bahwa $R_h > R_t$, yakni $0,730 > 0,361$ pada taraf signifikansi 5% sehingga demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari

hasil analisis data yang menyatakan $M_x = 89$ yang mana hasil tersebut berada pada taraf baik. Sehingga penelitian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra menunjukkan baik. Kondisi kedisiplinan peserta didik termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan $M_x = 90$ yang mana hasil tersebut berada pada taraf baik. Sehingga penelitian dari kedisiplinan peserta didik menunjukkan baik. Korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik termasuk kategori kuat. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki nilai korelasi sebesar 0,730, dan berdasarkan dari R hitung yang didapat, H_a diterima dan H_o ditolak karena $R_h 0,730 > 0,361$ dengan tingkat signifikansi 5%, besar hubungan 0,730 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Serta berdasarkan r determinan ditemukan sebesar 53,29 % dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) memiliki kontribusi sebesar 53,29 % terhadap variabel terikat (Y), sehingga jika semakin tinggi atau baik peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra maka semakin tinggi atau baik tingkat kedisiplinan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kepada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmin, Soejitno dan Abdul Rochim, Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional, Jakarta : Batava Press, 2004.
- Iqbal Hasan, M, Pokok-Pokok Statistik I, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Kasiran, Muhammad, Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Jakarta : KEMENPORA.
- Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Kompri, Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah), Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Levina, Jescelind, Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera, Jakarta : Binus University, 2017.
- Lickona, Thomas, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik), Bandung : Nusa Media, 2008.
- Lutan, Rusli, Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler, Bandung: Depdikbud, 2006.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Margono, Metodologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta :
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian bidang sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta : Chalia Indonesia, 2003. Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Kencana, 2014.
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : PradnyaParamita, 2014.
- Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan, *Peraturan Baris- Berbaris*, Jakarta : Purna Paskibra Indonesia, 2008.
- Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametik dan Non Parametik*, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2014.
- Sahertian, Pied, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Sanderi, Febrina, “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2013.